



Manajemen database anggota organisasi melalui aplikasi online “SIDAMU”

Bambang Wahrudin*, Wawan Kusnawan, Uswatun Hasanah

Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesia

*email Koresponden Penulis: arqomedu1@umpo.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2025-03-30

Diterima: 2025-05-09

Diterbitkan: 2025-05-26



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Penulis

ABSTRAK

AUM yang berada di kabupaten Ponorogo sebanyak 268 yang terdiri dari lembaga pendidikan dasar dan menengah sebanyak 50 sekolah/madrasah, 1 perguruan tinggi Muhammadiyah, 9 pesantren Muhammadiyah, LKSA Muhammadiyah sebanyak 19 lembaga, 33 Suryamart Muhammadiyah, 6 AUM Kesehatan, dan 6 AUM bidang keuangan, serta 144 lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Kondisi tersebut menuntut Muhammadiyah Ponorogo untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersebar di seluruh AUM yang ada di kabupaten Ponorogo. Salah satu upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sumber daya manusia. Melalui kegiatan Pelatihan SIDAMU pengabdian melakukan kegiatan pengabdian diawali dengan perencanaan meliputi observasi ke mitra dan penyusunan proposal kegiatan, selanjutnya tahap pelaksanaan dilakukan dengan proses pelatihan dan pendampingan pasca kegiatan kemudian dilanjutkan monitoring dan evaluasi pada tahap terakhir. Pelatihan ini menghasilkan input database anggota Muhammadiyah Ponorogo sebanyak 1607 orang dan operator data sebanyak 102 orang. Dengan demikian pengabdian ini dapat mengintegrasikan data anggota Muhammadiyah Ponorogo yang tersebar di beberapa AUM yang ada di kabupaten Ponorogo.

Kata Kunci: pelatihan; database; anggota Muhammadiyah; SIDAMU

Cara mensitasi artikel:

Wahrudin, B., Kusnawan, W., & Hasanah, U. (2025). Manajemen database anggota organisasi melalui aplikasi online “SIDAMU.” *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(2), 457–467. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23525>

PENDAHULUAN

Muhammadiyah adalah organisasi Islam dengan gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan berwatak tajrid dan tajdid. Gerakan Tajdid Muhammadiyah selalu menjadi inovasi dan solusi dalam perkembangan jaman, semangat tersebut telah diwariskan oleh KH. Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah (W. Hidayat, 2023). Ketika agama Islam hanya diajarkan di surau/langgar, masjid dan pesantren-pesantren KH. Ahmad Dahlan melakukan tajid dengan mendirikan madrasah Muhammadiyah yang mengajarkan agama Islam melalui lembaga pendidikan formal yang notabene saat itu masih menjadi perkara yang tabu dalam masyarakat Indonesia. Namun, akhirnya gerakan tajdid yang dilakukan oleh KH. Ahmad Dahlan terus

berkembang dan sekarang menjadi perkara yang lazim dan lumrah di kalangan masyarakat.

Perkembangan Muhammadiyah dengan gerakan tajdid ditandai dengan berkembangnya amal usaha Muhammadiyah (AUM) baik secara kuantitas maupun kualitas (Putro et al., 2023). Jumlah AUM yang tersebar diseluruh Indonesia juga memiliki jutaan pegawai di dalamnya, oleh karena itu pegawai Muhammadiyah ini merupakan salah satu asset dakwah dalam kemajuan persyarikatan Muhammadiyah (Nisa, 2020). Berdasarkan data dari <https://muhammadiyahponorogo.or.id/amal-usaha/> jumlah AUM yang berada di kabupaten Ponorogo sebanyak 268 yang terdiri dari lembaga pendidikan dasar dan menengah sebanyak 50 sekolah/madrasah, 1 perguruan tinggi Muhammadiyah, 9 pesantren Muhammadiyah, LKSA Muhammadiyah sebanyak 19 lembaga, 33 Suryamart Muhammadiyah, 6 AUM Kesehatan, dan 6 AUM bidang keuangan, serta 144 lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD).

Jumlah AUM yang sangat banyak dalam sebuah kabupaten memiliki permasalahan tersendiri yakni belum adanya sistem database anggota Muhammadiyah yang terintegrasi dari seluruh AUM yang ada. Oleh karena itu Muhammadiyah Ponorogo tengah berhadapan dengan tantangan ketidakterpaduan data, tumpang tindih informasi, atau lambatnya akses terhadap data pegawai yang seharusnya tidak terjadi di era teknologi dan informasi seperti saat ini. Kondisi tersebut menuntut Muhammadiyah Ponorogo untuk mengoptimalkan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tersebar di seluruh AUM yang ada di kabupaten Ponorogo. Salah satu upaya meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sumber daya manusia, Majelis Pustaka, Informasi dan Digitalisasi (MPID) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Ponorogo memerlukan sistem manajemen informasi yang canggih dan efektif (Hasanuddin, 2016). Oleh karena itu, pengembangan Sistem Database Muhammadiyah (SIDAMU) menjadi sangat penting untuk mendukung kegiatan pengelolaan pegawai di lingkungan persyarikatan Muhammadiyah Ponorogo.

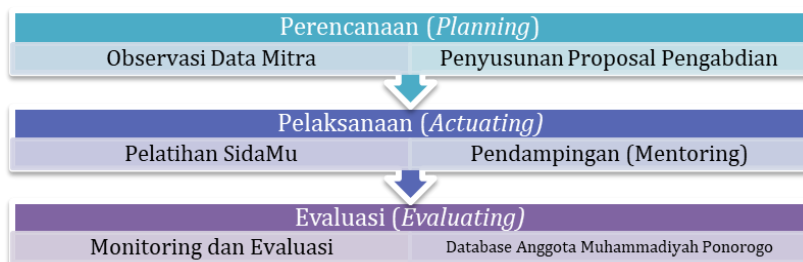
SIDAMU merupakan aplikasi yang telah dirancang oleh MPID PDM Ponorogo dan telah melalui masa uji coba di beberapa AUM dan telah diselaraskan dengan kebutuhan database Pimpinan Pusat Muhammadiyah, namun keberadaanya saat ini mandek karena belum memiliki sumber daya untuk melakukan pelatihan kepada pengelola AUM. Mandeknya aplikasi SIDAMU menghambat proses integrasi data pegawai sehingga progress data pegawai yang akan digunakan sebagai dasar pengembangan cabang dan ranting juga terhambat. Mengingat data pegawai Muhammadiyah Ponorogo akan digunakan oleh lembaga pengembangan cabang dan ranting (LPCR) PDM Ponorogo untuk mengoptimalkan pergerakan cabang dan ranting Muhammadiyah beserta organisasi otonom (Ortom) yang ada. Melalui SIDAMU diharapkan mampu memberikan data akurat kepada para pemangku kepentingan termasuk para akademisi baik dosen maupun mahasiswa dalam mengembangkan penelitian dan pengabdian di masa yang akan datang.

SIDAMU akan memberikan akses kepada akademisi untuk dapat melakukan aksi secara tepat dan akurat kepada stakeholder Muhammadiyah karena data umum bersifat terbuka dan merdeka untuk digunakan untuk pengembangan persyarikatan.

SIDAMU dirancang untuk menjawab tantangan ini dengan menyediakan platform digital yang memungkinkan pengelolaan data anggota secara efisien dan transparan. Dengan SIDAMU, data anggota dapat diakses dengan mudah oleh berbagai pihak terkait, sehingga memperkuat struktur organisasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Kebutuhan data yang serba cepat harus di dukung dengan perangkat sistem yang berkemajuan sesuai kebutuhan jaman. Dengan begitu, SIDAMU hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi masalah ini, terutama dalam era digital yang semakin berkembang pesat.

METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan workshop tentang optimalisasi SidaMu dalam pengembangan manajemen pengelolaan anggota Muhammadiyah, serta memberikan pelatihan penggunaan aplikasi SidaMu sebagai sarana pengelolaan, monitoring dan evaluasi anggota Muhammadiyah. Metode kegiatan ini adalah *self learning* (SL) yaitu metode yang melibatkan akademisi dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran (Yulianingrum et al., 2024) dalam bentuk pemaparan materi tentang urgensi digitalisasi dakwah Muhammadiyah dan peluang serta tantangan dakwah Muhammadiyah di era informasi dan teknologi. Setelah itu, mitra diminta untuk mempraktikkan secara langsung penggunaan SIDAMU serta menginput data anggota secara langsung pada saat pelatihan yang nantinya digunakan sebagai media untuk mengelola, monitoring dan evaluasi anggota secara online. Program pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, sebagai berikut;



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat

Pada tahap perencanaan pengabdian menggali data secara langsung ke beberapa sampel AUM untuk diketahui manajemen pengelolaan anggota/pegawai dalam AUM tersebut, selanjutnya pengabdian mengusulkan sebuah solusi dari permasalahan yang ditemukan saat observasi dan menuangkannya dalam bentuk proposal kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan pelatihan

dengan mengundang perwakilan dari beberapa AUM sebanyak 50 orang pada tahap pertama dan 52 orang pada tahap kedua. Pembagian tahapan tersebut dilakukan agar pelatihan dapat berjalan maksima serta pendampingan yang diberikan dapat benar-benar dirasakan oleh peserta pelatihan. Tahap selanjutnya adalah evaluasi kegiatan dengan melakukan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan serta hasil dari pelatihan yang dilakukan. Adapun hasil dari pelatihan dilihat dari capaian input data anggota pada aplikasi SIDAMU.

Lembaga yang menjadi sasaran dalam pelatihan tahap pertama ditujukan untuk beberapa AUM yang berada di wilayah kota Ponorogo sehingga memudahkan dalam kordinasi dan penyelenggaraan pelatihan, sedangkan tahap kedua melibatkan admin pimpinan cabang Muhammadiyah dan admin AUM yang berada di tingkat kecamatan se-Ponorogo. Massifikasi pelatihan ini diperlukan agar gerakan sadar data di lingkungan Muhammadiyah Ponorogo dapat berjalan dengan baik dan menjadi solusi bagi pengembangan AUM masing-masing. Selain itu, AUM-AUM yang menjadi sasaran pertama pelatihan ini merupakan AUM dengan jumlah anggota yang banyak sehingga diharapkan menjadi pilot project yang baik dari program optimalisasi SidaMu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian tahap 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Oktober 2024 bertempat di gedung SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo dan tahap 2 dilaksanakan pada hari Ahad tanggal 22 Februari 2025 di gedung SMP Muhammadiyah Bungkal. Peserta kegiatan ini merupakan utusan dari AUM, cabang, ranting dan amal usaha Muhammadiyah yang ada di wilayah kota Ponorogo dengan jumlah peserta sebanyak 50 orang. Kemudian dilanjutkan pada zona berikutnya dengan jumlah peserta 52 orang sehingga total peserta yang mengikuti pelatihan SidaMu sebanyak 102 orang yang selanjutnya menjadi operator dari aplikasi SidaMu bagi wilayah masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan bagi pengelola pegawai yaitu bagian SDM, admin/operator di setiap AUM, dan atau perwakilan dari unsur persyarikatan Muhammadiyah yang berada di kabupaten Ponorogo. Pemilihan peserta pelatihan di dasarkan karena kebutuhan pada saat pelatihan adalah integrasi data secara *up to date* dari tahun ke tahun, meskipun di kabupaten Ponorogo terdapat 23 pimpinan cabang Muhammadiyah (PCM) dan 268 AUM yang tersebar di seluruh wilayah kabupaten Ponorogo, sampai saat ini pimpinan Muhammadiyah tidak dapat mengetahui data riil anggota Muhammadiyah. Oleh karena itu, program pengabdian ini diberikan kepada para pengelola SDM AUM di Kabupaten Ponorogo Jawa Timur. AUM yang menjadi sasaran pertama kegiatan ini sekaligus menjadi pilot project pengembangan digitalisasi database anggota Muhammadiyah Ponorogo.

Pemilihan AUM sebagai sasaran pertama kegiatan ini berdasarkan zona (jarak lokasi) dan kemiripan manajemen pengelolaan SDM, sehingga diharapkan akan menjadi contoh yang baik bagi AUM lainnya. Melalui SIDAMU diharapkan Muhammadiyah Ponorogo mampu membangun jaringan SDM yang kuat bagi seluruh AUM baik di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan kesehatan tetapi

belum melaksanakan pengelolaan database anggotanya melalui basis data yang terdiri dari: *Conceptual Database Design*, *Logical Database Design* dan *Physical Database Design* (Aslamia & Darmadi, 2020). Konsep data yang dimaksud adalah masing-masing AUM telah memiliki sistem internal dalam pengelolaan anggota, sedangkan desain database setiap AUM berbeda-beda sesuai dengan kepentingan masing-masing AUM bukan kepentingan Muhammadiyah, serta data riil anggota yang setiap tahun selalu menjadi pertanyaan akurasi dan update datanya yang belum jelas. Ketiga basis data tersebut dapat diselesaikan dengan menjalankan aplikasi SIDAMU.

Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: 1) Perencanaan, meliputi kegiatan observasi dan penyusunan proposal pengabdian. Observasi awal dengan mitra dilakukan untuk melihat profil mitra yang berkaitan dengan jumlah anggota Muhammadiyah yang ada di lembaga tersebut dengan cara pengabdian mendatangi secara langsung AUM yang di maksud. Dalam analisis awal ini, diketahui profil mitra adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel AUM di Ponorogo

No	Nama AUM	Alamat
1	Unmuh Ponorogo	Jl. Budi Utomo No. 10 Ponorogo
2	RSU 'Aisyiyah Ponorogo	Jl. Dr. Sutomo Ponorogo
3	RSUM Ponorogo	Jl. Diponegoro Ponorogo
4	PT. DSS Ponorogo	Jl. HOS Cokroaminoto Ponorogo
5	SMA Muh. 1 Ponorogo	Jl. Bathoro Katong Ponorogo
6	SDMT Ponorogo	Jl. Jagadan Ronowijayan Ponorogo
7	SD Muh. 1 Ponorogo	Jl. Bathoro Katong Ponorogo
8	BPR Rasuna Ponorogo	Jl. Jaksa Agung Ponorogo
9	BPRS MMS Ponorogo	Jl. Juanda Ponorogo
10	Radio Gema Surya Ponorogo	Jl. Merbabu Ponorogo

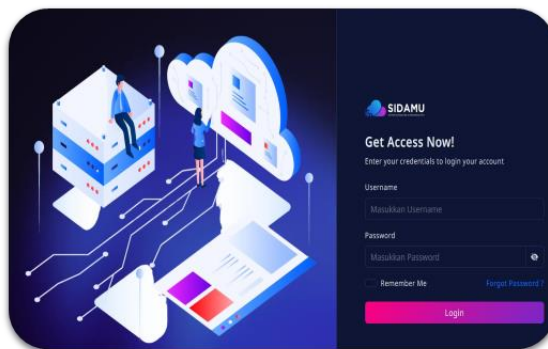
Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa AUM yang berada di wilayah Kota Ponorogo masih banyak yang belum memiliki sistem database anggota Muhammadiyah serta manajemen pengelolaan yang efektif dan efisien. Database yang digunakan saat ini masih bersifat manual dan kurang *up to date*, sehingga tidak mampu menjawab kebutuhan jaman yang membutuhkan akurasi dan kecepatan dalam penyajian data (Hasanuddin & Al-Khowarizmi, 2021). Hal ini terlihat dari hasil pelatihan pertama bersama dengan admin atau operator bagian SDM dari 10 AUM sebagai pilot project kegiatan pengabdian ini. Begitu juga aplikasi SidaMu yang telah dibuat oleh MPID masih dalam tahap pengembangan uji coba sehingga perlu dilakukan pelatihan agar massifikasi SIDAMU dapat berjalan sampai ke pelosok negeri.

Namun demikian, dari 10 AUM tersebut diperoleh data sekitar 1500 anggota Muhammadiyah Ponorogo yang belum terintegrasi dalam sebuah sistem manajemen anggota yang efektif dan efisien (Kusnawan et al., 2024) sehingga permasalahan data menjadi momok tahunan bagi pimpinan organisasi. Jumlah anggota yang besar tersebut merupakan modal besar dalam sebuah gerakan organisasi masyarakat (ormas) manakala dapat terintegrasikan dalam sebuah sistem manajemen yang *up to date* sehingga keberadaan anggota Muhammadiyah dapat dilihat secara *realtime*. Banyaknya jumlah anggota di setiap lembaga

tersebut membuat database manual tidak lagi memungkinkan untuk digunakan karena perkembangan jaman menuntut data serba cepat dan akurat.

Permasalahan utama dari mitra adalah belum adanya sarana sosialisasi serta pelatihan bagi pengelola anggota Muhammadiyah baik di lingkungan AUM maupun unsur persyarikatan Muhammadiyah yang ada di Ponorogo. Masing-masing AUM memiliki sistem dan mekanisme pengelolaan anggota secara manual dan tidak terintegrasi menjadi satu kesatuan untuk yang efektif dan efisien (Ong & Mahazan, 2020). AUM yang memiliki anggota lebih dari 200 orang nampak lebih baik dalam mengelola sistem database anggota Muhammadiyah, sedangkan bagi AUM dengan jumlah anggota yang sedikit relative belum memiliki sistem sehingga pengelolaan anggota dilakukan secara manual.

Sistem database yang telah dibuat diberi nama SIDAMU yang merupakan aplikasi baru di lingkungan Muhammadiyah Ponorogo. SidaMu merangkum perkembangan Muhammadiyah Ponorogo meliputi amal usaha Muhammadiyah (AUM), Cabang, Ranting dan Masjid/Mushola Muhammadiyah se-Ponorogo. Aplikasi ini berbasis website yang mudah diakses bagi stakeholder Muhammadiyah Ponorogo. Aplikasi SidaMu tidak membebani perangkat digital secara langsung tetapi cukup terhubung dengan internet untuk penggunaanya. Berikut tampilan dari aplikasi SidaMu dalam bentuk website;



Gambar 2. Tampilan aplikasi website SidaMu

Pada tahap 2 ini pengabdian mulai melaksanakan kegiatan pelatihan penggunaan SIDAMU bagi pengelola SDM di lembaga atau lingkungannya masing-masing. Sosialisasi juga memberikan penekanan tentang pentingnya digitalisasi di era modern ini. Melalui SIDAMU diharapkan data-data tidak lagi harus dikumpulkan secara manual, melainkan dapat dilakukan pengelolaan database secara *virtual* dan *realtime* sehingga dapat memudahkan integrasi, pembinaan dan pengembangan anggota (Kristanti et al., 2023). Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan santai tetapi serius bersama dengan lembaga yang ada. Lembaga AUM yang menjadi peserta tahap pertama pelatihan SIDAMU adalah AUM tertentu berdasarkan *clustering* AUM. *Clustering* berdasarkan tingkat penyebaran di setiap kelurahan menghasilkan tiga cluster yaitu kelurahan dengan tingkat penyebaran anggota Muhammadiyah yang tinggi, penyebaran dengan tingkat sebaran sedang,

dan penyebaran dengan tingkat sebaran yang rendah (Ramadhan & Rudiman, 2022).

Peserta kegiatan menyadari bahwa pentingnya integrasi data anggota menjadi sebuah keniscayaan untuk sebuah organisasi yang besar (Irvan, 2022) agar mampu memaksimalkan pengelolaan pegawai yang ada di lembaga tersebut. Keberadaan aplikasi SIDAMU merupakan kebutuhan bersama agar memudahkan pengelolaan anggota di lembaga masing-masing. Oleh karena itu, peserta sangat antusias dalam mengikuti materi dan pengenalan, serta penggunaan SIDAMU sebagai salah satu usaha pengintegrasian database anggota Muhammadiyah yang ada di Ponorogo. Dengan harapan keberadaan SDM di semua AUM yang berbeda-beda sesuai latar belakang pengetahuan, usia, pengalaman dan pendidikan dapat menjadi satu kesatuan yang utuh karena saling melengkapi dan saling membantu satu dengan yang lainnya (Ong & Mahazan, 2020).



Gambar 3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

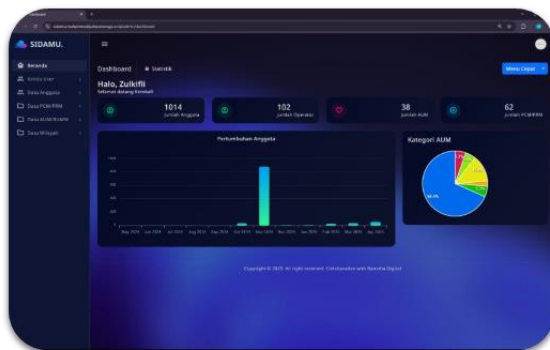
Materi yang disampaikan oleh tim pengabdian bukan hanya sekedar penggunaan secara teknis aplikasi SIDAMU, tetapi pemateri juga memberikan materi tentang pengenalan dunia digital dan pentingnya digitalisasi bagi Muhammadiyah khususnya dalam usaha mengembangkan dakwah Muhammadiyah. Selain itu juga disampaikan materi penguatan komitmen peserta untuk berjuang dalam dunia digital sebagai bentuk pengamalan perintah Allah swt dalam surat Ali Imran 104 yang artinya “hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Kemenag, 2019). Hal itu dilakukan supaya umat Islam mampu memanfaatkan dari digitalisasi dunia dan supaya tidak sekedar menjadi konsumen dari kemajuan dunia digital.

Pada tahap ini juga diberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan saran dan masukan terkait dengan efektifitas dan penyempurnaan aplikasi SidaMu ini (Yulianingrum et al., 2024). Keberterimaan peserta terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini membuahkan hasil secara langsung dan tidak langsung secara langsung peserta memahami urgensi sentralisasi data ini sebagai sebuah kebutuhan organisasi yang besar. Sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan aktif dan produktif. Selain itu, dengan adanya pendampingan (*mentoring*)

bagi peserta menambah semangat peserta untuk dapat mengaplikasikan SidaMu di lembaga masing-masing. Sehingga harapannya peserta dapat mengaplikasikan SidaMu secara mandiri di lembaga masing-masing setelah kegiatan pelatihan selesai.

Pendampingan (*mentoring*) tidak hanya dilakukan pada saat kegiatan pelatihan berjalan, melainkan juga dilakukan pendampingan pasca pelatihan (Kristanti et al., 2023). Pendampingan pasca pelatihan ini dilakukan secara langsung maupun tidak langsung bagi peserta yang membutuhkan bantuan dalam penyelesaian pengisian database anggota melalui SidaMu. Pendampingan juga dilakukan agar pelatihan yang telah dilakukan tidak berlalu dengan sia-sia melainkan mendapatkan hasil dan perubahan terhadap kemajuan organisasi (A. Hidayat & Anggoro, 2023).

Tahap 3 adalah Evaluasi, dengan kata lain kegiatan pelatihan SIDAMU yang dilaksanakan secara serius tetapi santai harus dapat diukur dalam sebuah evaluasi baik evaluasi kegiatan maupun evaluasi luaran pelatihan. Evaluasi kegiatan dilaksanakan secara bertahap dengan mitra dan pengabdian guna merumuskan langkah selanjutnya. Dalam evaluasi ini juga dilakukan proses pemilihan dan pemilihan lembaga yang berpotensi berhasil maupun lembaga yang berpotensi gagal dalam penggunaan SidaMu. Oleh karena itu, pengabdian bersama mitra menentukan pendampingan secara berkala sehingga pelaksanaan SidaMu dapat berjalan dengan maksimal (Windrawanto et al., 2019).



Gambar 4. Hasil pelatihan/workshop SidaMu

Pada *screenshot* diatas nampak keberhasilan pelatihan SidaMu ini dapat mensinergikan 1014 data anggota dari berbagai AUM peserta pelatihan. Selain itu, pelatihan ini juga bisa melahirkan 102 relawan yang menjadi operator database di setiap lembaga, AUM, cabang dan ranting Muhammadiyah se-Ponorogo. Keberhasilan pelatihan SIDAMU juga di ukur dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan peserta pasca pelatihan, beberapa agenda alumni peserta pelatihan antara lain; 1) membentuk komunitas kader digital, 2) membentuk jejaring informasi dan digitalisasi Muhammadiyah, 3) kopdar rutin kader digital sebagai wujud kebersamaan dalam data dan digitalisasi. Evaluasi kegiatan dan pengembangan SidaMu perlu untuk dilanjutkan sebagai wujud kesinambungan

program dan pengembangan organisasi dalam menjawab kebutuhan dan tantangan jaman.

Data yang telah terhimpun dalam SIDAMU akan menjadi dasar bagi lembaga pengembangan cabang dan ranting Muhammadiyah PDM Ponorogo untuk dapat dilakukan pemetaan potensi dan lokasi anggota Muhammadiyah sebagai sarana untuk pemerataan dakwah Muhammadiyah. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut pengembangan aplikasi SidaMu yang memberikan manfaat secara langsung bagi perkembangan dakwah Muhammadiyah. Data yang baik adalah data yang hidup dan dimanfaatkan untuk kepentingan yang lebih luas sebagai sarana pengembangan dakwah Islam yang berkemajuan. Hal ini juga perlu dilakukan untuk menjawab pertanyaan berapa jumlah anggota Muhammadiyah dalam satu lingkungan tertentu sehingga dapat memberikan gambaran tentang program dan kegiatan yang akan datang.

Evaluasi kegiatan pelatihan juga diperuntukkan bagi proses penyelenggaraan pelatihan agar kedepan dapat dilakukan peningkatan baik dalam hal layanan maupun kualitas pelatihan. Hal tersebut dapat menunjang perkembangan SidaMu pada tahap berikutnya. Mengingat SidaMu merupakan aplikasi yang akan terus tumbuh dan berkembang maka diperlukan evaluasi berkelanjutan agar dapat meningkat baik secara kualitas maupun kuantitas anggota yang tergabung di dalamnya (Muchtar, 1967). Dengan demikian, aplikasi SidaMu akan terus hidup dan berkembang menjawab kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah akan data yang efektif dan efisien.

Implementasi pelatihan SIDAMU bukan tanpa hambatan dan tantangan, beberapa peserta pelatihan mengaku kesulitan mengoperasikan SIDAMU karena usia dan jarang menggunakan sistem berbasis aplikasi website. Waktu pelatihan yang tergolong singkat berakibat tidak maksimalnya praktek bagi peserta pelatihan. Hal tersebut membebani proses asistensi atau mentoring pas ca pelatihan. Selain itu, format database tiap AUM dan lembaga tidak sama, sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan dengan format yang ada di SIDAMU.

SIMPULAN

Sistem database anggota Muhammadiyah merupakan sesuatu yang baru bagi Muhammadiyah Ponorogo, tetapi karena kebutuhan akan perkembangan jaman, Muhammadiyah Ponorogo berani mengambil Langkah untuk mengorganisir database anggota Muhammadiyah melalui SIDAMU. SIDAMU adalah aplikasi databse Muhammadiyah berbasis website yang telah dibuat oleh Majelis Pustaka, Informasi dan Digitalisasi (MPID) Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Ponorogo tetapi belum maksimal dalam pemanfaatanya. Melalui pelatihan ini berhasil melakukan lompatan kemajuan database yang terinput melalui aplikasi SidaMu dengan jumlah anggota sebanyak 1607 orang dan jumlah relawan operator SidaMu sebanyak 102 orang yang akan bertugas di seluruh cabang dan ranting Muhammadiyah Ponorogo.

Hasil tersebut di dapatkan melalui proses pelatihan yang baik meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Perencanaan pelatihan ini

dilakukan dengan dua kegiatan yakni observasi mitra dan penyusunan proposal kegiatan, sedangkan pelaksanaan kegiatan meliputi aktifitas pelatihan SIDAMU dan pendampingan (mentoring) pasca pelatihan. Proses terakhir adalah mentoring dan evaluasi pelatihan sehingga manfaat yang di dapatkan adalah database anggota Muhammadiyah yang terintegrasi dari masing-masing AUM di Ponorogo.

Kebermanfaatan database yang masuk dalam sistem SIDAMU dapat dibagi menjadi manfaat jangka pendek, jangka menengah dan jangka Panjang. Oleh karena itu, perlu kajian lebih lanjut untuk menggali kebermanfaatan SidaMu sebagai satu-satunya database anggota Muhammadiyah Ponorogo. SidaMu merupakan referensi tepat bagi pengembangan dakwah Islam persyarikatan Muhammadiyah Ponorogo yang mampu menyajikan data secara *realtime* dan dapat bertumbuh sesuai dengan perkembangan Muhammadiyah itu sendiri..

DAFTAR RUJUKAN

- Aslamia, A. H., & Darmadi, H. (2020). Sistem Basis Data Manajemen Akademik dengan Platform Web pada Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 4 Bandung. *Engineering, Mathematics and Computer Science (EMACS) Journal*, 2(2), 47–54. <https://doi.org/10.21512/emacsjournal.v2i2.6341>
- Hasanuiddin. (2016). IbPK Pelatihan Penyusunan Database Anggota Muhammadiyah Ranting Berbasis Komputer. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/930>
- Hasanuiddin, & Al-Khowarizmi, M. R. (2021). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Database Dan Keaktifan Anggota Muhammadiyah Berbasis Web. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 38–42. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6809>
- Hidayat, A., & Anggoro, D. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Optimalisasi Dakwah Persyarikatan Muhammadiyah Cabang Sekampung Lampung Timur. *Jurnal Sinar Sang Surya*, 7(1), 117–124. <https://doi.org/10.24127/sss.v7i1.2552>
- Hidayat, W. (2023). Muhammadiyah; Diantara Gerakan Modernis, Tajdid dan Purifikasi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 3(1), 70. <https://doi.org/10.22373/jpi.v3i1.18128>
- Irvan, I. (2022). Manajemen Aplikasi Database Sekolah/Madrasah Muhammadiyah se-Kota Binjai Berbasis Web. *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.30596/ihsan.v4i1.8552>
- Kemenag. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahannya. In *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kristanti, D., Charviandi, A., Juliawati, P., & Harto, B. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Manajemen Sumber Daya Manusia. In *Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara* (Issue 1).
- Kusnawan, W., Buntoro, G. A., & Arifin, R. (2024). Sistem informasi putusan tarjih muhammadiyah di Pengurus Daerah Muhammadiyah Ponorogo berbasis web dan android. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- Berkemajuan, 8(3), 2860–2867.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25701>
- Muchtar, A. (1967). Sistem Informasi Data Dosen Universitas Muhammadiyah Jember. *Angewandte Chemie International Edition*, 1(1), 1–64.
- Nisa, Z. S. (2020). *Manajemen Database Anggota Organisasi Muhammadiyah Kota Tegal (KP)* (L. Khakim (ed.)). Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Ong, J. O., & Mahazan, M. (2020). Strategi Pengelolaan SDM dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 2(1), 159–168.
<https://doi.org/10.21512/becossjournal.v2i1.6252>
- Putro, P. I. P., Sarjito, S., Febriantoko, B. W., & Darmawan, A. S. (2023). Database Development in Using and Maintaining Machine and its accessories at SMK Muhammadiyah Kartasura and Jatinom Klaten in Community service. *Journal of Community Services and Engagement: Voice of Community (VOC)*, 2(2), 36–43. <https://doi.org/10.23917/voc.v2i2.1525>
- Ramadhan, E. J., & Rudiman, R. (2022). Pemetaan Penyebaran Anggota Muhammadiyah Berdasarkan Tingkat Kepadatan Menggunakan Metode K-Means Clustering. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*, 6(2), 117.
<https://doi.org/10.30872/jurti.v6i2.8946>
- Windrawanto, Y., Irawan, S., & Setyorini, S. (2019). Pelatihan dan Pendampingan Kelompok Pemuda dalam Peningkatan Pelayanan dan Pengelolaan Kawasan Obyek Wisata Candi Cetho. *CARADDE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 167–173. <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.38>
- Yulianingrum, A. V., Riza, W. F., Muslim, I., & Nurfadillah, M. (2024). Pembentukan peraturan desa partisipatif bagi aparatur dan masyarakat menuju tata kelola desa yang berkeadilan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(4), 706–715. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i4.22220>